



**PENERAPAN METODE *COURSE REVIEW HORAY* (UJI KEMBALI)
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU SISWA
KELAS IV SD NEGERI 34 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2012/2013**

***IMPLEMENTATION OF THE COURSE REVIEW HORAY METHOD (RE-
TEST) TO IMPROVE THE ACHIEVEMENT OF STUDENTS IN LEARNING
HINDU RELIGION IN GRADE IV OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 34
CAKRANEGARA IN THE 2012/2013 ACADEMIC YEAR***

**Ida Ayu Werti Sentani¹, Ida Ayu Wayan Anggreni², Ida Ayu Made Sukadewi³,
I Putu Suwardiastha⁴, Ni Nengah Sunarti⁵**

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: idaayuwertis@gmail.com¹, idaayuanggreni81@gmail.com², dayusukadewi93@gmail.com³,
putuadi096@gmail.com⁴, nengahsunarti70@gmail.com⁵

Article Info**Article history :**

Received : 27-10-2025

Revised : 29-10-2025

Accepted : 31-10-2025

Pulished : 02-11-2025

Abstract

Based on initial observations at SDN 34 Cakranegara regarding the results of daily tests for grade IV students in the second semester; it turns out that the average score obtained by students is still low. The lowest average score obtained by students was on the subject of holy days. This is due to the learning method so far used by teachers is the expository method, in the learning process, teachers also do not use adequate media, and teachers do not provide opportunities for students to be creative. For this reason, the researcher applied the Horay Course Review method (Retest) in improving the learning achievement of Hindu religious learning achievements of grade IV students of SD Negeri 34 Cakranegara for the 2012/2013 school year. The formulation of the problem in this study is "How can the application of the Course Review Horay method improve the learning achievement of Hindu religious students in grade IV SD Negeri 34 Cakranegara for the 2012/2013 school year?". The purpose of this study is to find out the results of the application of the Horay Course Review method (Retest) to improve the learning achievement of Hindu religious students in grade IV of SD Negeri 34 Cakranegara for the 2012/2013 school year. The type of research in this study is class action research (PTK). Classroom action research is the process of assessing learning problems in the classroom through self-reflection in an effort to solve problems by carrying out various planned actions in real situations and analyzing each influence of the treatment. The instruments used to collect data in this classroom action research are: Teacher Activity Observation Sheet, Student Activity Observation Sheet, and Learning Outcome Test. This research was carried out in two cycles. The number of teacher activity scores increased every cycle, in the first cycle the score obtained was 66.25, in the second cycle it increased to 73.75. The value of observation of student activities in the implementation of learning activities using the Horay Course Review method (Repeat Test) also increased, in the first cycle the score obtained was 70, in the second cycle 75. From the results of the acquisition of student learning outcomes, there has also been an increase. In the first cycle the completeness was 60%, in the second cycle it was 85%.

Keywords: *Course Review Method Horay, Learning Achievement*



Abstrak

Berdasarkan observasi awal di SDN 34 Cakranegara mengenai hasil ulangan harian siswa kelas IV semester II, ternyata skor rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah. Skor rata-rata terendah yang diperoleh siswa yaitu pada pokok bahasan hari suci. Hal ini diakibatkan oleh metode pembelajaran selama ini digunakan guru adalah metode ekspositori, pada proses pembelajaran, guru juga tidak menggunakan media yang memadai, dan guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi. Untuk itu peneliti menerapkan metode Course Review Horay (Uji Kembali) dalam meningkatkan prestasi belajar prestasi belajar agama Hindu Siswa kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara tahun ajaran 2012/2013. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana penerapan metode Course Review Horay (Uji Kembali) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa agama Hindu kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara tahun ajaran 2012/2013?". Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil penerapan metode Course Review Horay (Uji Kembali) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agama Hindu kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara tahun ajaran 2012/2013. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian tindakan kelas ini yaitu: Lembar Observasi Aktivitas guru, Lembar Observasi Aktivitas siswa, dan Tes hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus. Jumlah skor aktivitas guru mengalami peningkatan setiap siklus, pada siklus I skor yang diperoleh sebesar 66,25, pada siklus II meningkat menjadi 73,75. Nilai observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Course Review Horay (Uji Kembali) mengalami peningkatan pula, pada siklus I nilai yang diperoleh sebesar 70, pada siklus II 75. Dari hasil perolehan nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan sebesar 60%, pada siklus II sebesar 85%.

Kata Kunci: Metode Course Review Horay, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan rangkaian pembangunan berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan tujuan nasional yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan merupakan salah satu media pengembangan potensi untuk memiliki keterampilan tertentu yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, bangsa dan negara (Undang-Undang Sisdiknas, 2003: 36). Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang memberikan pendidikan kepada anak usia 7 sampai dengan 12 tahun. Siswa pada jenjang Sekolah Dasar diberikan beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan agama. Dalam memberikan materi pelajaran, seorang guru tentunya menggunakan berbagai metode dalam mengajar.

Metode mengajar dipergunakan agar siswa dalam menerima materi yang diberikan, mudah dimengerti dan dipahami. Oleh karena itu penggunaan metode mengajar sangat diperlukan oleh guru dalam menunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil obeservasi awal prestasi belajar siswa kelas IV khususnya agama Hindu dari sisi atau ranah kognitif siswa menurun, ranah psikomotor siswa tak ada perkembangan, lebih-lebih ranah afektifnya sangat mengecewakan. Ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 65% sementara yang tidak tuntas 35%. Ini berarti masih



ada siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam mengikuti pelajaran, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor metode yang digunakan belum dapat menghubungkan pengetahuan dasar siswa dengan materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa dalam belajar masih malu-malu untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. Siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan terlalu menganggap remeh sehingga sering merugikan dirinya sendiri.

Monotonnya metode yang digunakan guru berdampak pada aktifitas siswa yang pasif, diam hanya menerima penjelasan guru tanpa ada pertanyaan siswa. Aktifitas pembelajaran yang tidak memperhatikan karakteristik siswa terkadang memposisikan semua siswa sama. Yang mana setiap siswa memiliki perkembangan intelengensi berbeda. Berakar pada fenomena di atas ditawarkan metode Course Review Horay. Metode Course Review Horay merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dalam penggunaan metode ini, tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa. Penyesuaian metode yang digunakan tentunya agar lebih efektif dan tepat pada tujuan pembelajaran. Sebagai seorang guru dipastikan kita sering menjumpai berbagai fenomena nyata khususnya pada keadaan peserta didik kita baik dalam hal kerajinan, kedisiplinan, etika, dan minat belajar mereka. Dari berbagai fenomena yang kompleks tersebut, seorang guru dituntut memiliki metode pembelajaran yang kompleks pula, kompleks dalam arti memiliki banyak cara, banyak inisiatif, banyak alternatif yang bersifat kreatif dan inovatif, selain itu seorang guru harus banyak bersabar pada muridnya untuk mengulang materi, menjelaskan ulang, membimbing mereka, sehingga mereka nantinya selain menjadi manusia yang berkualitas mereka juga mempunyai karakter yang baik, matang serta stabil. Terlebih lagi pada era globalisasi seperti sekarang ini guru harus banyak belajar untuk selalu mengembangkan kemampuannya dalam upaya meningkatkan kualitas maupun efektifitas pembelajaran, peningkatan SDM guru ini perlu terus-menerus dilakukan akibat dampak dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang cepat ini.

Teknik mengajar yang baik dan benar bagi seorang guru merupakan hal yang sangat vital dalam menentukan efektif tidaknya sebuah pembelajaran. Seorang guru harus selalu berevolusi, dinamis dan terbuka dalam menerima hal yang baru, bukan hanya aktif dalam mengembangkan kemampuannya, namun juga proaktif dalam menyikapi setiap fenomena yang cenderung dinamis khususnya dalam dunia pendidikan sekarang ini, usaha dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalitas guru tersebut dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, diantaranya mengikuti kegiatan-kegiatan maupun program-program yang berkaitan dengan pengembangan diri secara umum hingga pengembangan terkhusus yang berkaitan dengan peningkatan profesionalitas kinerja guru misalnya dengan mengikuti seminar-seminar pendidikan, KKG, MGMP, download internet dan sebagainya.

Suasana belajar dalam bentuk interaksi belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dengan pendidik sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan belajar anak, pendidik harus dapat mengelola kelas dengan baik dan harmonis, di samping itu seorang pendidik harus mampu menyusun strategi mengajar agar anak didiknya dapat untuk mengikuti materi pelajaran yang disampaikan, khusus mata pelajaran pendidikan agama Hindu.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan ditemukan suatu kenyataan bahwa guru yang kualifikasi pendidikannya tinggi, rendahnya siswa belajar, kelas tidak terkendali, banyak siswa yang



bermain-main, mengganggu temannya tidak mendengarkan penjelasan guru. Demikian juga sebaliknya guru yang kualifikasi pendidikannya rendah prestasi belajar siswa tinggi, yang seharusnya kualifikasi pendidikan guru tinggi diikuti oleh prestasi belajar siswa yang tinggi dan sebaliknya kualifikasi pendidikan guru rendah maka prestasi belajar siswa rendah. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "penerapan metode Course Review Horay (Uji Kembali) untuk meningkatkan prestasi belajar prestasi belajar agama Hindu Siswa kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara tahun ajaran 2012/2013".

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2011: 26).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Agama Hindu kelas IV SDN Negeri 34 Cakranegara melalui penerapan metode course review horay (uji kembali) untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara tahun ajaran 2012/2013. Pembelajaran diawali dengan apersepsi kepada siswa, selanjutnya pembelajaran di laksanakan sesuai tahapan yang terdapat pada metode pembelajaran metode course review horay (uji kembali). Penelitian dilaksanakan dalam II siklus. Siklus 1 terdiri atas 1 kali pertemuan, siklus II terdiri atas 1 kali pertemuan. Adapun materi yang dibahas pada siklus I yaitu hari suci keagamaan, pada siklus II yaitu hari suci keagamaan. Adapun hasil penelitian berupa aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I, II. dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siswa
Siklus I dan II

Siklus	AKTIVITAS BELAJAR		HASIL BELAJAR
	Aktivitas Guru (Persentase)	Aktivitas Siswa (Persentase)	Persentase Belajar (Persentase)
I	66,25	70	60
II	73,75	75	80

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas belajar dan nilai rata-rata dari siklus I, dan II sudah meningkat. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya. Hasil penelitian siklus I menunjukkan rata-rata aktivitas guru adalah 66,25% dengan kategori baik, sedangkan aktivitas belajar siswa adalah 70% dengan kategori aktif, dan untuk nilai rata-rata kelas adalah 74. Hasil penelitian siklus II menunjukkan rata-rata aktivitas guru adalah 73,75% dengan kategori baik, sedangkan aktivitas belajar siswa adalah 75% dengan kategori aktif, dan untuk nilai rata-rata kelas adalah 80. Hasil penelitian pada siklus I belum menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan dan dapat dikatakan penelitian pada siklus I belum berhasil karena ketuntasan belajar siswa belum mencapai standar



ketuntasan (lampiran 6a). Pada siklus 1, masih banyak siswa yang terlihat bermain dan mengganggu teman belajar, siswa masih takut dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan menyajikan dan mengkomunikasikan hasil kerjanya di depan guru dan siswa lainnya. Dilihat dari hasil kerja siswa, masih banyak siswa yang belum memahami wuku dan hari suci keagamaan, alasannya mereka belum pernah diajarkan. Pada saat kerja kelompok, sebagian siswa bertanya pada teman dan sebagian siswa meminta bimbingan dari guru tentang cara pengisian LKS. Waktu banyak terbuang pada saat pengisian LKS, karena siswa tidak membagi tugas pada saat mengerjakan LKS. Guru juga belum memberikan bimbingan secara menyeluruls untuk masing-masing kelompok, dan hanya terfokus pada satu kelompok saja. Guru belum mengarahkan siswa di dalam menyimpulkan hasil diskusi dan hasil pembelajaran. Guru juga belum memotivasi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Akan tetapi, pada siklus 1, siswa mau berinteraksi dan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKS. Adanya kemauan dari siswa meminta bimbingan kepada guru pada saat proses kerja kelompok berlangsung. Selain itu, guru memberikan LKS yang didalamnya terdapat soal-soal yang dapat dijadikan acuan dalam menemukan konsep dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari. Guru juga memberikan tes evaluasi untuk memantapkan pengetahuan siswa mengenai materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi kendala-kendala pada siklus I, pada proses pembelajaran siklus II guru perlu memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa agar siswa terfokus pada pembelajaran. Guru juga perlu memberikan motivasi mengenai arti pentingnya belajar dan manfaat belajar serta mengurangi dominasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru perlu mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan. Disamping itu, guru juga perlu mewajibkan siswa membaca buku (materi) agar siswa tidak lebih banyak menunggu perintah dari guru. Pada siklus II, guru belum melakukan bimbingan secara menyeluruh, dan hanya membimbing beberapa kelompok saja guru juga belum memberikan bimbingan secara intensif, sehingga masih ada siswa yang bermain dan mengganggu temannya. Selain itu, guru kurang memberi motivasi siswa untuk bertanya, sehingga masih ada siswa yang takut untuk bertanya. Disamping itu, pada siklus II, sikap antusias siswa dalam belajar sudah mulai muncul, hal ini ditandai oleh kemandirian siswa dalam kelompok. Siswa sudah mulai berani mengutarakan pendapat. Siswa juga nampak aktif dan terbuka saat seminar kelas. Pada siklus II, siswa lebih terfokus terhadap proses pembelajaran. Siswa juga lebih berani mengajukan pertanyaan dan menyajikan serta mengkomunikasikan hasil kerjanya kepada guru dan siswa. Disamping itu, kemampuan siswa untuk mengerjakan tes evaluasi semakin meningkat. Besar peningkatan masing-masing siklus dapat peneliti sajikan dalam grafik berikut:

Daftar Grafik 4.1

Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, dan Ketuntasan Belajar Siswa





Berdasarkan Grafik di atas dapat dijelaskan bahwa, aktivitas guru dari siklus I meningkat yaitu dari 66,25% menjadi 73% pada siklus II dan. Aktivitas belajar siswa pada siklus I 70% meningkat pada siklus II 75%. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dari 60% mengalami peningkatan menjadi 80%. Hal ini dikarenakan tahap-tahap belajar dilaksanakan dengan lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Jadi dengan menerapkan metode *course review horay* (uji kembali), pembelajaran lebih melibatkan siswa ke dalam proses pembelajaran. Hal di atas sesuai dengan teori belajar Gestalt (*insightful learning theory*), belajar pada hakikatnya merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai upaya dalam merespon suatu stimulus. Tetapi lebih daripada itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses (*learning by process*). Jadi, hasil belajar dapat diperoleh jika siswa "aktif," tidak pasif (Sumiati, 2009: 63). Sedangkan menurut teori belajar kognitif, belajar merupakan suatu proses terpadu yang berlangsung di dalam diri seseorang dalam upaya memperoleh pemahaman dan struktur kognitif baru, atau untuk mengubah pemahaman dan struktur lama. Agar belajar mencapai sasaran yang diperolehnya pemahaman dan struktur kognitif baru, atau berubahnya pemahaman dan struktur kognitif lama yang dimiliki seseorang, maka proses belajar sepatutnya dilakukan secara aktif, melalui berbagai kegiatan, seperti mengalami, melakukan, mencari, dan menemukan, keaktifan belajar sebagai prasyarat diperolehnya hasil belajar tersebut (Asra, 2009: 47). Siswa lebih semangat dalam belajar, dan rasa ingin tahu mereka terhadap pembelajaran makin meningkat. Metode pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dan terfokus pada kegiatan pembelajaran, serta aktivitas belajar siswa meningkat dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan menerapkan metode pembelajaran *Course Review Horay* (Uji Kembali) dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu siswa kelas IV di SD Negeri 34 tindakan di bawah ini: Cakranegara tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dibuktikan dari berbagai:

1. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus. Jumlah skor aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I skor yang diperoleh sebesar 66,25, pada siklus II meningkat menjadi 73,75. Nilai observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* (Uji Kembali) mengalami peningkatan pula, pada siklus I nilai yang diperoleh sebesar 70, pada siklus II 75. Dari hasil perolehan nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan sebesar 60%, pada siklus II siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebesar 80%.
2. Penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* (Uji Kembali) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Hindu kelas IV SD Negeri Cakranegara tahun pelajaran 2012/2013 sangat efektif seperti; siswa lebih cepat memahami materi yang dipelajari; siswa lebih aktif dalam proses belajar, motivasi belajar siswa meningkat; rasa ingin tahu siswa meningkat; siswa terlibat dalam kegiatan belajar; dan hasil belajar siswa meningkat. Pada penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* (Uji Kembali) ini untuk lebih memahami proses pada tahap tiga perlu ditambahkan, selain anak-anak benar-benar ingat Hari Suci Keagamaan dan wukunya, perlu dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.



Saran-Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut kepada:

1. Guru

Bagi guru yang ingin menggunakan metode Course Review Horay (Uji Kembali) hendaknya mempersiapkan secara maksimal, meliputi, membuat perangkat pembelajaran; menyiapkan media sebelum pembelajaran. Ketika menerapkan Course Review Horay (Uji Kembali), agar memperhatikan proses pelaksanaan diskusi sehingga kendala-kendala yang dialami dapat diusahakan pemecahannya agar hasil belajar siswa meningkat.

2. Siswa

Dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan Course Review Horay (Uji Kembali), siswa diharapkan berperan aktif sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Untuk itu siswa perlu mempersiapkan diri sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Asra. 2009, Metode Pembelajaran, Bandung: CV Wacana Prima.
- Bacdhowi. 2011. Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta Rineka Cipta.
- Dinas, 2012. Model-Model Pembelajaran. Mataram: CV. Karya Baru
- Hamalik, Oemar. 2005. Kurikulum dan Pembelajaran Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2006. Proses Belajar Mengajar Bandung: Bumi Aksara.
- Isjoni, H. 2008. Model Pembelajaran Yang Efektif. (Online). <http://www.isjoni.net/web/2008/05/10/-isjoni.Net>. Diakses: 23/01/2013.
- Irwanto. 1997. Psikologi Umum. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kasbolah, Kasihani. 1998. Penelitian Tindak Kelas. Malang: Departemen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Muhibbin, Syah. 2000. Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurkancana, Wayan. 1991. Evaluasi pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ratnawati, Mila. 1996. Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya. Jurnal Anima Vol XI No. 42.
- Sanjaya, Wina. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Kencana.
- Sumiati. 2009. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



- Saifuddin, Azwar. 1997. Reliabilitas dan Validitas Yogyakarta Pustaka Balajar Offset.
- Sarlito Wirawan, 1997, Psikologi Remaja. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- Sia. Tjundjing. 2001. Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU. Jurnal Anima Vol.17 no. 1
- Sumadi, Suryabrata. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persuda.
- Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Usman. U. 2000. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, Wirawan, Sarlito. 1997 Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.
- Wahyudin. 2008. Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran (Pelengkap dapat meningkatkan Kompetensi Pedagogis Para Guru Dan Calon Guru). Jakarta: IPA Abong.
- Winaputra. 2003. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka